

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI SISTEM
STARTER DAN PENGISIAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TGT
(TEAMS GAMES TOURNAMENT)
DI SMK TAMAN KARYA MADYA TEKNIK KEBUMEN**

Oleh :
Suwondo Hermansah
Program studi FKIP Teknik Otomotif UMP
Email : Oneda_qoutient@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi sistem starter dan pengisian di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 12 B SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Faktor yang diteliti yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Persentase keaktifan siswa pada observasi awal sebesar 80,42 % meningkat menjadi 86,67 % pada siklus I, dan menjadi 90,42 % pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari nilai rerata pada data awal sebesar 66,22 meningkat menjadi 85,25 pada siklus I dan 88,45 pada siklus II. Dari hasil belajar juga diketahui persentase siswa yang lulus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mencapai 100% dari jumlah siswa.

Kata Kunci : Keaktifan, Hasil belajar, TGT

A. Pendahuluan (*Background*)

Dalam pendidikan di SMK siswa banyak diajarkan tentang materi kejuruan sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih. Salah satu program yang mengacu pada perkembangan dunia teknologi sekarang yaitu program keahlian teknik otomotif. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kendaraan sebagai sarana penunjang mobilitas kehidupan manusia. Program keahlian teknik otomotif masih terbagi menjadi

beberapa kompetensi keahlian. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK yaitu teknik kendaraan ringan. Pada kompetensi keahlian ini, terdiri dari beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Standar kompetensi yang ada diantaranya yaitu memperbaiki sistem starter dan pengisian. Standar kompetensi ini terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu : (1) mengidentifikasi sistem starter, (2) mengidentifikasi sistem pengisian, (3)

memperbaiki sistem starter dan komponennya, (4) memperbaiki sistem pengisian dan komponen-komponennya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif teknik kendaraan ringan kelas XI di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yaitu Bapak Suwarko, S.Pd, beliau mengatakan rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan karena : (1) kurang tepatnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (2) kekurangaktifan siswa dalam belajar, (3) durasi waktu praktik terlalu lama sehingga membuat anak menjadi jenuh dalam belajar, (4) standar sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 20 Oktober 2012 di kelas XI TKR 10, mengamati kegiatan belajar dan mengamati data hasil evaluasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dapat diketahui : (1) model pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru praktik kurang bisa memancing siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan praktik, (2) sebagian ruang praktik yang ada kurang memiliki ukuran yang memadai, (3) praktik yang berlangsung selama 10 jam pelajaran tiap harinya, membuat siswa jenuh dalam melaksanakan praktik. Pengamatan lain

dilakukan dengan mengambil data nilai evaluasi belajar kelas XI TKR 10 tahun ajaran 2012/2013. Data yang diambil peneliti disini adalah nilai hasil evaluasi belajar siswa pada standar kompetensi sistem starter dan pengisian dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter dan mengidentifikasi sistem pengisian. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih kurang dari 75,00 atau dibawah standar kriteria ketuntasan minimal, dengan nilai standar kompetensi sistem starter dan pengisian adalah 66,22 . Nilai ini diperoleh dari rerata nilai siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem starter dengan nilai 67,44 dan nilai pada kompetensi dasar mengidentifikasi sistem pengisian dengan 65,00. Dengan melihat permasalahan yang ada, guru harus bisa menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memancing siswa agar lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga akan berpengaruh juga terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dilakukan harus lebih menyenangkan, variatif, inovatif dan konstruktif. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan adanya aplikasi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) atau belajar kelompok. Salah satu model

pembelajaran kooperatif adalah TGT (*Teams Games Tournament*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnani Dewi (2010) yang berjudul *meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) di kelas X AP 2 SMK Negeri Temanggung tahun pelajaran 2009/2010*, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa terbagi dalam kelompok- kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok – kelompok kecilnya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah ini yaitu adakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) . Dari rumusan tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Keaktifan berasal dari kata dasar 'aktif', yang berarti giat bekerja, giat berusaha,

dinamis, mampu beraksi. Sedangkan belajar menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2006: 222), diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Dari pengertian keaktifan dan belajar, disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah siswa giat berusaha mencari pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam interaksinya dengan lingkungan, guna adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa. Hasil belajar menurut Nasution (2006 : 36) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui setelah adanya penilaian tes dari guru yang didahului dengan adanya tindakan interaksi belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan adanya pengertian lain yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

B. Metode Penelitian (*Research Method*)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan November 2013 di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI TKR 12 B yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan metode observasi. Metode tes dipakai dengan memberikan instrumen penilaian (soal tes) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dengan mengisi lembar observasi. Pada setiap siklus setelah pengambilan data dengan menggunakan soal tes, maka dapat diketahui nilai rerata siswa, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada observasi awal untuk dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dapat diketahui persentase keaktifan siswa. Untuk mengetahui persentase dapat dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

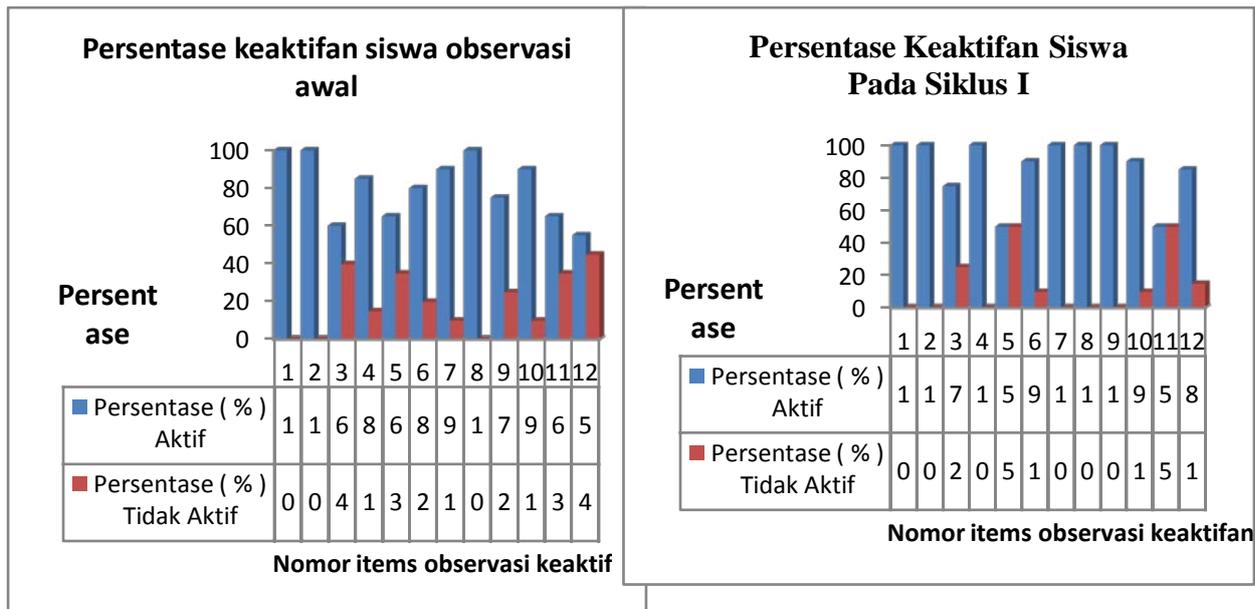
Keterangan :

- P = Tingkat keberhasilan yang dicapai
N = Jumlah skor ideal
n = Jumlah skor jawaban dari responden

Penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75,00 mencapai 100 %, dan persentase keaktifan siswa tiap siklusnya meningkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Finding and Discussion*)

Setelah diterapkannya model pembelajaran TGT, diharapkan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi sistem starter dan pengisian. Pada observasi awal, data keaktifan siswa disajikan pada diagram berikut :

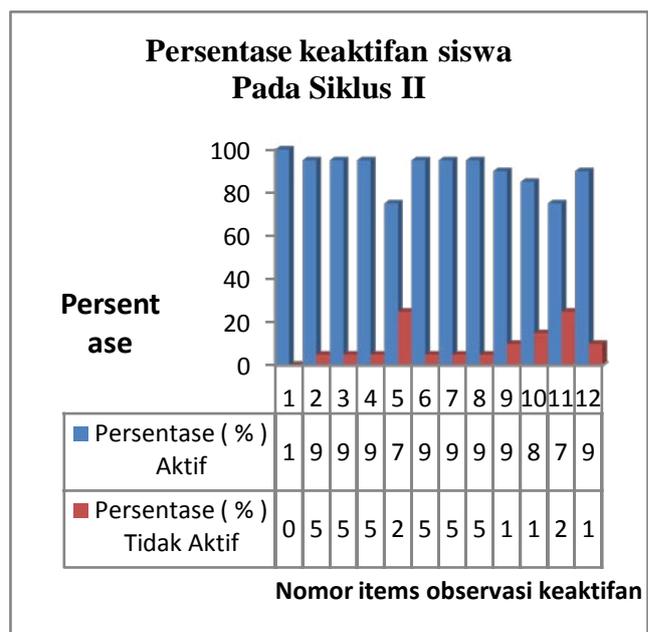


Gambar 1. Keaktifan siswa pada observasi awal

Gambar 2. Persentase keaktifan siswa pada siklus I

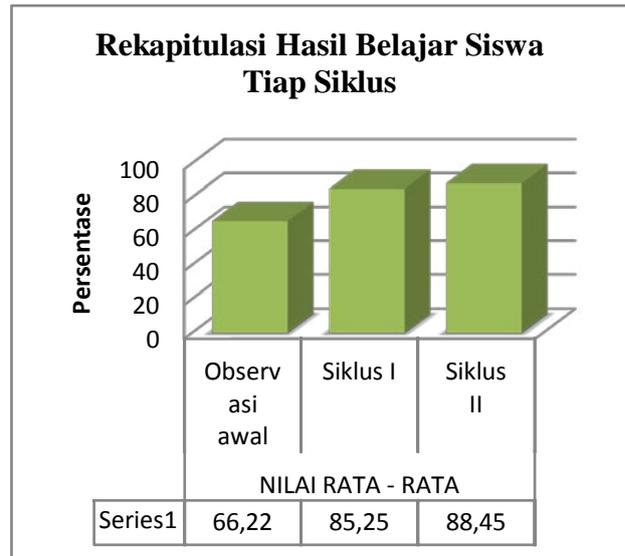
Berdasarkan data diketahui rerata jumlah siswa kelas XI TKR 12 B yang aktif pada observasi awal sebesar 80,42 %. Setelah adanya tindakan observasi awal, peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Torunament*) pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus I data keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini dapat diketahui pada diagram berikut :

Data tersebut menunjukkan persentase keaktifan siswa meningkat pada siklus I dengan persentase sebesar 86,67 %. Kemudian pada siklus II persentase keaktifan juga meningkat sebesar 90,42 %. Berikut diagram keaktifan pada siklus II.



Gambar 3. Persentase keaktifan siswa pada siklus II

Selain mengamati keaktifan siswa, peneliti juga mengambil nilai dari hasil tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan belajar ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rerata siswa pada standar kompetensi sistem starter dan pengisian. Untuk mengetahui tingkat kenaikannya, peneliti membandingkan nilai pada observasi awal dengan nilai pada siklus I dan siklus II. Pada observasi awal, nilai rerata standar kompetensi sistem starter dan pengisian adalah 66,22. Tes yang diberikan merupakan tes dengan bentuk *multiple choice*. Pada siklus I, peneliti memberikan tes materi sistem starter dengan jumlah soal 22. Dari hasil tes yang diberikan diperoleh nilai rerata sebesar 85,25 yang berarti nilai rerata ini meningkat dari observasi awal. Pada siklus II, peneliti memberikan tes materi sistem pengisian dengan jumlah soal 23. Dari hasil tes, diperoleh nilai rerata siswa sebesar 88,45 yang berarti nilai rerata meningkat. Berikut merupakan diagram kenaikan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.



Gambar 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada kompetensi sistem starter dan pengisian di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, keaktifan belajar siswa sebesar 80,42 %, dan setelah diterapkannya model pembelajaran ini, keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 86,67 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 90,42 %. Meningkatnya keaktifan belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa dengan kenaikan nilai rerata pada observasi awal 66,22 menjadi 85,25 pada siklus I, dan nilai rerata meningkat menjadi

88,45 pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 16,28 % pada observasi awal, mencapai 100 % pada siklus I dan siklus II. Adapun beberapa saran berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut : (1) adanya penelitian ini, diharapkan para guru dapat memecahkan permasalahan belajar di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas,(2) sebaiknya model pembelajaran ini diterapkan oleh para guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap kompetensi yang dipelajari, (3) adanya penelitian ini, diharapkan para guru bisa menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif kepada siswa ketika pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arends, Riechard I. 2008. *Learning To Teach*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Larry C, Byron.K.H & Stanley. H.K. 2001. "Students Perceptions of the evaluation College Teaching", *Quality Assurance In Education*, Vol 9 No. 4, pp 197 - 207. USA : MCB University Press
- Lathifah Fadhlani. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Malang. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Medsker, K.L & Kristina.M.Holdsworth. 2001. *Models And Strategies For Training Design*. United States of Amerika : ISPI
- Modul 1 – 4. 2011. Disampaikan Pada Program Pendidikan dan Latihan Profesionalisme GURU (PLPG) Tahun

2011. Depdiknas: Tim Sertifikasi Guru Rayon 38.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnani Dewi. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Di Kelas X AP 2 SMK Negeri Temanggung Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo (tidak dipublikasikan).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK*. Semarang : Rasail Media Group.
- Sardiman, A. M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soetarno.2001. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Dunia baru
- Sudarsono, Bambang. 2010. *Impelementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Materi Sistem Bahan Bakar Bensin di SMK Muhammadiyah 1 Salam 2009/2010*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supinah dan Agus D.W. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Syamsu Yusuf dan Juantika Nur Ihsan. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- TEAM 1995. *Electrical Group Step 2*. Jakarta : PT. Toyota Astra Motor
- _____. *New Step 1 Training Manual*. Jakarta : PT. Toyota Astra Motor
- Toyota Astra Motor (t.th). *Materi Engine Group Step 2*. Jakarta : Toyota Astra Motor
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vicki Puji Lestari. 2011. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams

Games Tournament (TGT) Pada Pokok Bahasan Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo (tidak dipublikasikan).

Wahyu Vidayati. 2010. "Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo (tidak dipublikasikan).

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

